

BAB 2

TINJAUAN LITERATUR

Tinjauan literatur merupakan kerangka, konsep atau orientasi untuk melakukan analisis dan klasifikasi fakta yang dikumpulkan dalam penelitian yang dilakukan. Tinjauan literatur meliputi pengidentifikasian secara sistematis, penemuan, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tinjauan literatur dapat berupa penelitian yang telah dilakukan dan topiknya serupa dengan topik yang akan diteliti ataupun pendapat para pakar yang ahli dibidang yang diteliti.

2.1 Perpustakaan Khusus

Kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dalam hal ini mereka memerlukan suatu tempat dimana tempat tersebut digunakan untuk menyimpan berbagai macam sumber informasi atau tempat dimana mereka bisa mendapatkan atau mencari informasi yang dibutuhkan, yaitu perpustakaan. Perpustakaan senantiasa memberikan pelayanan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Salah satu jenis perpustakaan adalah perpustakaan khusus, dimana perpustakaan khusus menyediakan informasi dan pelayanan yang khusus bagi penggunanya. Berikut ini akan dijabarkan lebih rinci mengenai perpustakaan khusus.

2.1.1 Definisi Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan atau asosiasi yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dilingkungannya baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia (Sukarman & Rachmat Natadjumena, 2006, p. 6).

Mount (1995) memberikan definisi perpustakaan khusus adalah organisasi informasi yang disponsori oleh perusahaan swasta, pemerintah, agensi, bukan

untuk organisasi pencari laba atau asosiasi profesional. Sehingga disini terlihat bahwa perpustakaan khusus lebih menekankan pada koleksi, sumber daya dan layanan pada suatu bidang khusus yang bernaung atau berada di dalam suatu perusahaan tertentu maupun suatu himpunan khusus. Sampai dimana kekhususan itu ditentukan oleh perpustakaan yang bernaung atau oleh badan yang membawahnya. (Sedioprpto, 2001, p. 4).

Sejalan dengan itu, menurut Reitz (2004, p. 673) perpustakaan khusus adalah sebuah perpustakaan yang dibuat dan didirikan oleh badan komersial, badan perseorangan, badan pemerintahan, organisasi non profit (pencari laba) atau sekelompok orang yang tertarik pada informasi yang dibutuhkan bagi karyawan-karyawan (badan induknya), anggota atau staf disesuaikan dengan misi dan tujuan dari organisasi tersebut. Kemudian biasanya cakupan koleksinya lebih terbatas pada koleksi organisasi itu sendiri.

Menurut Sulisty-Basuki (1991, p. 49-50) perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri maupun perusahaan swasta. Perpustakaan khusus memiliki beberapa ciri utama yaitu:

- a. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja.
- b. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat perpustakaan tersebut.
- c. Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggotanya. Dalam hal ini, ada pustakawan yang hanya bertugas membantu melakukan penelusuran literatur, ada pula yang membantu dalam memberikan petunjuk umum mengenai penggunaan sarana bibliografi perpustakaan.
- d. Tekanan koleksi bukan pada buku (dalam arti sempit) melainkan pada majalah, pamflet, paten, laporan penelitian, abstrak atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir dibandingkan buku.
- e. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan. Karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemakainya dibandingkan jenis perpustakaan lain. Jasa yang diselenggarakan

misalnya pemencaran informasi terpilih atau pengiriman fotokopi artikel sesuai dengan minat pemakai.

Istilah khusus tidak hanya menunjukkan pada kekhususan organisasi dimana perpustakaan merupakan bagian dari lembaga atau perusahaan bersangkutan, melainkan lebih berkaitan erat dengan subyek/disiplin ilmu pengetahuan yang harus ditangani seperti kesehatan, lingkungan hidup, pertanian, industri dan perminyakan (Sukarman & Rachmat Natadjudena, 2006, p. 6). Perpustakaan khusus biasanya merupakan bagian dari suatu badan pemerintah, lembaga penelitian, instansi tertentu seperti instansi perindustrian, instansi kehutanan, instansi perdagangan dan seterusnya. Perpustakaan tersebut bernaung atau berada di dalam suatu perusahaan tertentu maupun suatu himpunan khusus (Sedioprpto, 2001, p. 1).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk baik oleh perseorangan, lembaga (pemerintah/swasta), badan korporasi, asosiasi dan kelompok-kelompok yang menyediakan serta menyebarkan informasi yang bersifat khusus. Sehingga keberadaan perpustakaan khusus ini untuk memenuhi informasi sekelompok pengguna khusus. Sebab perpustakaan khusus memiliki beberapa ciri yaitu menyediakan koleksi, layanan dan sumber daya manusia yang khusus untuk memenuhi kebutuhan informasinya dalam membantu tugas badan induk tempat perpustakaan bernaung di dalamnya.

2.1.2 Jenis Perpustakaan Khusus dan Peranannya Bagi Lembaga

Sulistyo-Basuki (1989) membagi perpustakaan khusus menjadi empat jenis, yaitu:

1. Perpustakaan khusus yang independen.

Umumnya merupakan perpustakaan yang besar, independen, sejak dibentuk telah berorientasi kepada pemberian jasa untuk penelitian. Bertujuan untuk memenuhi keperluan ilmuwan, disamping juga melakukan fungsi kependidikan dan penyebaran nilai-nilai budaya. Kedua fungsi yang disebut terakhir ini lazimnya dilakukan oleh perpustakaan umum.

2. Perpustakaan lembaga penelitian.

Menyediakan literatur bagi tim penelitian dari lembaga yang bersangkutan.

3. Perpustakaan perguruan tinggi.

Jasanya ditujukan kepada staf pengajar yang merangkap peneliti serta mahasiswa. Perpustakaan ini memiliki sifat khusus karena disamping membantu mahasiswa sesuai dengan tujuan universitas juga memberikan latar belakang ilmiah luas bagi peneliti.

4. Perpustakaan yang berorientasi industri.

Bertujuan membantu ilmuwan dalam usahanya mengembangkan produk industri, karena itu lebih berorientasi pada mencari laba (Sedioprpto, 2001, p. 3).

Tugas pokok perpustakaan khusus adalah melakukan kegiatan pengumpulan/pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan pendayagunaan bahan pustaka bidang ilmu pengetahuan tertentu untuk memenuhi misi lembaga yang harus diemban dalam rangka mendukung organisasi badan induknya dan masyarakat yang berminat mengkaji/mempelajari disiplin ilmu bidang yang menjadi misi perpustakaan.

Ruang lingkup kegiatan perpustakaan khusus perlu disesuaikan dengan tugas pokok dan misi lembaga induk serta mengacu pada perundang-undangan dan atau ketentuan yang berlaku. Kedudukan perpustakaan khusus dalam institusi/organisasi tidak wajib di letakkan/disejajarkan pada jajaran pimpinan tertinggi namun perlu diatur sedemikian rupa agar perpustakaan tersebut dapat memberikan pelayanan dan akses secara fleksibel dan cepat dalam lingkungannya tanpa terhambat birokrasi yang ada. Obyek/sasaran pelayanan perpustakaan khusus lebih ditekankan pada pengguna internal dan masyarakat yang peduli akan bidang-bidang yang ditangani lembaga, di samping tidak menutup kemungkinan bagi pengguna lain (Sukarman & Rachmat Natadjumena, 2006, p. 7).

2.1.3 Layanan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus memberikan layanan guna memenuhi kebutuhan kelompok penggunanya dan pengguna dapat lebih efektif, cepat dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut Sukarman & Rachmat Natadjudena (2006, p. 33), perpustakaan khusus membagi 3 jenis layanan untuk diberikan kepada penggunanya yaitu:

1. Layanan primer, adalah layanan yang bersifat rutin. Adapun yang termasuk didalam layanan primer yaitu:
 - a. Layanan sirkulasi adalah kegiatan peredaran koleksi perpustakaan di dalam perpustakaan. Pelayanan ini ditujukan agar pengguna perpustakaan dapat meminjam dan membaca bahan pustaka lebih leluasa sesuai kesempatan yang ada.
 - b. Layanan rujukan diberikan untuk membantu pengguna perpustakaan atau masyarakat yang ingin menemukan informasi secara cepat dan tepat dari koleksi yang ada di perpustakaan. Kegiatan dilakukan dengan cara menjawab langsung pertanyaan pengguna perpustakaan atau dari masyarakat dengan menggunakan sumber/koleksi rujukan yang tersedia. Apabila pengguna datang ke perpustakaan petugas dapat membimbing pengguna tentang cara-cara memakai koleksi rujukan.

2. Layanan sekunder, adalah layanan yang pada prinsipnya untuk mendayagunakan informasi yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan, yaitu:
 - a. Jasa daftar koleksi perpustakaan, dimana memuat informasi bahan pustaka yang baru diperoleh dan merupakan tambahan koleksi perpustakaan.
 - b. Jasa daftar artikel majalah atau yang biasa dikenal dengan jasa “Informasi Kilat”, berupa pengiriman fotokopi daftar isi majalah tertentu kepada pengguna tertentu sesuai dengan bidang minatnya dan bersifat mutakhir.
 - c. Buletin, sari karangan dan indeks yaitu dengan adanya jasa ini maka pembaca dapat menentukan apakah mereka perlu atau tidak untuk membaca bahan pustaka yang ada.
 - d. Paket informasi, dibuat sesuai dengan pesanan atau kecenderungan pasar serta dikemas dalam bentuk publikasi yang menarik.
 - e. Bibliografi, pemakai perpustakaan yang sedang melakukan suatu proyek penelitian sering meminta jasa bibliografi berupa daftar kepustakaan mengenai topik tertentu. Bahan pustaka yang dicakup tidak hanya koleksi

perpustakaan bersangkutan, tetapi dapat diambil dari berbagai perpustakaan atau sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

- f. Buletin berita, dibuat ringkas mungkin dan menarik supaya si pembaca selalu mengikuti masalah-masalah aktual yang ditawarkan terutama yang berkaitan dengan tugas, fungsi dan sasaran badan induknya.
- g. Selebaran informasi, digunakan untuk memberikan masukan berupa saran dan pendapat dari para penggunanya.

3. Layanan khusus, adalah layanan yang dapat dikembangkan di perpustakaan antara lain:

- a. Terjemahan bahan pustaka, dimaksudkan untuk lebih memudahkan pengguna untuk memperoleh/menangkap informasi yang terkandung di dalam dokumen tersebut dengan lebih cepat.
- b. Jasa silang layan/pengadaan bahan pustaka, dilakukan melalui kerjasama antar perpustakaan.
- c. Layanan penelusuran literatur adalah pencarian kembali bahan pustaka yang ada di perpustakaan atau di luar perpustakaan dengan cara menggunakan alat akses kartu katalog, literatur sekunder seperti indeks dan majalah abstrak atau pangkalan data (terpasang/online).

Dengan pola pelayanan di atas pengguna tidak perlu membuang waktu untuk membaca bahan pustaka yang sebenarnya tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Maka, selain pelayanan perpustakaan yang perlu diperhatikan, sebagai pustakawan kita juga harus memperhatikan para pengguna perpustakaan. Untuk itu kita perlu mengetahui profil dari pengguna kita agar informasi yang akan disampaikan kepada pengguna sesuai dengan bidang minat mereka.

2.2 Pengguna

2.2.1 Profil Pengguna

Pengguna yang ada di lingkungan Bakosurtanal terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1. Pejabat Struktural adalah pejabat yang diakui sesuai dengan struktur Bakosurtanal. Misalnya: Kepala Pusat Atau Kepala Balai.

Pejabat Struktural ini dibagi dalam 2 bagian yaitu:

- a. Pejabat Struktural Bagian Teknis, yaitu yang berhubungan khusus dengan subyek Bakosurtanal. Misalnya geodesi, geografi dll.
 - b. Pejabat Struktural Bagian Non-Teknis, yaitu yang tidak berhubungan khusus dengan subyek Bakosurtanal. Misalnya bagian keuangan.
2. Pejabat Struktural Fungsional Peneliti adalah pejabat yang menjabat sebagai peneliti sesuai dengan tingkatannya yang terdapat dalam lingkungan Bakosurtanal. Misalnya peneliti madya, peneliti muda dll.
 3. Surveyor Pemetaan (SURTA) adalah jabatan fungsional pada bidang survey dan pemetaan.
 4. Widyaiswara (WI) adalah jabatan fungsional untuk para pengajar yang ada di lingkungan Bakosurtanal.

Menurut Hamilton (1995, p. 9) “profil pengguna sangat penting bagi penyedia informasi karena dengan melihat profil pengguna kita dapat mengetahui kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sehingga akan menarik mereka untuk datang ke perpustakaan”. Ketika suatu perpustakaan memberikan suatu jasa berupa jasa informasi terbaru dan terseleksi untuk penggunaannya maka profil mereka menjadi sangat penting, karena secara khusus penyedia jasa ini akan menyesuaikan kebutuhan informasi sesuai dengan bidang minat mereka.

Untuk itu perlu diadakan suatu tanya jawab kepada pengguna, supaya memperoleh jawaban mengenai profil mereka yang sesuai dengan kebutuhan informasinya yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memberikan Kuesioner

Ketika pustakawan memberikan kuesioner pada pengguna, ada 2 hal yang harus diperhatikan yaitu berikan pertanyaan yang singkat atau pendek dan buat pertanyaan tidak ambigu dan pertanyaan disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Tujuannya agar jumlah pertanyaan yang diberikan dapat dijawab secara lengkap dan memudahkan mereka untuk membaca dan memberikan jawaban.

2. Mengadakan Interview (wawancara)

Bertatap muka langsung dianggap cara yang paling terbaik, karena pustakawan mendengar langsung apa yang dikatakan oleh penggunaannya sehingga

pustakawan dapat mengetahui secara jelas apa yang menjadi kebutuhan dari penggunanya. Disamping itu, dengan bertatap muka langsung kita dapat melihat ekspresi yang ditunjukkan oleh pengguna. Oleh karena itu, wawancara dapat dilakukan dengan tujuan untuk memperjelas apa yang dibutuhkan oleh penggunanya.

3. Menganalisis hasilnya

Setelah kita memberikan kuesioner dan mengadakan wawancara, pustakawan dapat langsung menganalisis hasil dari pertanyaan yang diajukan oleh pengguna. Biasanya para pengguna memberikan informasi apa yang menjadi kebutuhan informasinya berupa topik apa yang menarik bidangnya, jurnal-jurnal dan majalah apa yang sering dibaca, jasa informasi terbaru dan terseleksi ini bagaimana medianya *e-mail*/tercetak dan berapa kali perpustakaan akan memberikan jasa informasi terbaru dan terseleksi ini apakah setiap hari, setiap minggu, atau setiap sebulan sekali. (Hamilton, 1995, p. 9-15)

Selanjutnya, setelah pustakawan menganalisis hasil dari para pengguna dan dapat dengan tepat mengetahui profil penggunanya, kemudian pustakawan mengumpulkan profil tersebut untuk kemudian ditentukan profil bidang minat mereka masing-masing. Setelah itu pustakawan mengumpulkan profil tersebut sesuai dengan bidang minatnya masing-masing untuk kemudian dilakukan proses pencocokan. Proses pencocokan dimulai dengan cara dokumen yang baru datang di perpustakaan. Oleh pustakawan dokumen tersebut segera dicocokkan dengan cara membandingkan subyek atau kata-kata kunci yang ada pada isi dokumen dengan profil penggunanya. Setelah proses pencocokan antara dokumen dan profil pengguna sudah selesai, maka hasil dari pencocokan tersebut kemudian dikirimkan ke pengguna yang bersangkutan. Supaya informasi yang nantinya akan diberikan oleh pustakawan tepat pada sasarannya.

2.2.2 Kebutuhan Informasi Pengguna

Kebutuhan informasi menurut Maurice B. Line (1974) adalah apa yang menjadi manfaat bagi setiap individu baik untuk karyanya, penelitiannya, pendidikannya maupun untuk kebutuhan hiburan.

Menurut Ching-Chih Chen dan Peter Hernon (1982) kebutuhan informasi adalah lebih dari sekedar pertanyaan yang ditanyakan oleh pengguna. Ini terjadi ketika pengguna berada dalam situasi yang membutuhkan informasi untuk menyelesaikan masalahnya. Disamping itu, kebutuhan informasi menurut *The Librarian's Thesaurus* (1990) adalah dimana perpustakaan menyediakan suatu layanan atau literatur-literatur yang dibutuhkan, dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan dari pengguna. Maka dalam hal ini, perpustakaan memberikan suatu layanan yang membantu memudahkan penggunanya dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Tague (1976) menunjukkan beberapa jenis kebutuhan informasi, yaitu:

1. Kebutuhan informasi sosial atau pragmatis seperti kebutuhan untuk mengelola kehidupan dari hari ke hari.
2. Kebutuhan informasi untuk hiburan.
3. Kebutuhan informasi untuk keahlian.
4. Kebutuhan informasi untuk pendidikan.

Adapun dari keempat kebutuhan informasi tersebut di atas, ditambahkan dengan 2 (dua) jenis kebutuhan informasi untuk melengkapinya, yaitu:

5. Kebutuhan informasi untuk sukses seperti kesempatan untuk menjadi karyawan, meningkatkan kemampuan/keahlian diri sendiri (misalnya meningkatkan dalam cara berpenampilan, cara berbicara, dll).
6. Kebutuhan informasi khusus seperti kebutuhan informasi bagi orang-orang cacat, kebutuhan geografi dll (Laloo, 2002, p. 12-14).

Kemudian, Garvey menambahkan, bahwa kebutuhan informasi ilmuwan dibagi ke dalam tiga macam kebutuhan sebagai berikut:

- a. “*Current approach*” : Pendekatan informasi mutakhir, untuk mengetahui perkembangan terakhir yang terjadi dibidang spesialisasinya. Contohnya seperti kebutuhan informasi seorang ilmuwan yang akan mempengaruhinya dalam mencari informasi yang berkelanjutan dalam bidangnya.
- b. “*Everyday approach*” : Pendekatan informasi sehari-hari/rutin, dimana ilmuwan membutuhkan informasi yang spesifik. Hal ini untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan rutinitas pekerjaannya. Contohnya ilmuwan

membutuhkan jawaban yang cepat dan spesifik mengenai topik yang diajukan, sehingga informasi tersebut digunakan untuk membantunya menyelesaikan rutinitas pekerjaannya.

- c. “*Exhaustive approach*”: Pendekatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan yang mendetail tentang semua informasi yang relevan mengenai sebuah topik tertentu. Informasi tersebut dibutuhkan pada awal penelitian ketika ilmuwan harus melaporkan hasil penelitiannya. Kebutuhan ini hanya muncul beberapa kali saja. Selain di atas, pendekatan “*catching up*” juga disebutkan. Pendekatan ini dibutuhkan ketika ilmuwan tidak menguasai topik atau bidang penelitiannya. Sehingga, ilmuwan tersebut harus mencari atau menelusur informasi mengenai bidang atau topik penelitiannya. Supaya, informasi yang dicari, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi mengenai bidang atau topik penelitiannya. Pendekatan semacam ini, sebenarnya jarang dilakukan oleh ilmuwan, bila dibandingkan dengan kedua cara pendekatan lainnya (Laloo, 2002, p. 34-36).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi ilmuwan. Dalam hal ini, menjawab pertanyaan kebutuhan informasi seperti apa yang bergantung pada ilmuwan. Ada beberapa kategori yang berbeda yang mempengaruhi kebutuhan informasi ilmuwan, yaitu:

1. *The scientist within his own head*

Kebutuhan informasi disini, menjelaskan bagaimana kebutuhan informasi ilmuwan bergantung pada diri ilmuwan itu sendiri. Contohnya seperti motivasi, tingkat inteligensi, kreatifitas, atau semua yang telah ada didalam diri ilmuwan tersebut dapat mempengaruhi kebutuhan informasinya.

2. *The scientist with his work team*

Kebutuhan informasi disini, menjelaskan bagaimana kebutuhan informasi ilmuwan bergantung pada interaksi ilmuwan tersebut, saat bekerja sama dengan *teamnya*. Contohnya pada saat ilmuwan tersebut akan melakukan penelitian, ilmuwan tersebut akan berinteraksi pada *teamnya* sehingga akan mempengaruhi

kebutuhan informasinya. Dari interaksi dengan *teamnya*, bisa memunculkan kebutuhan informasi yang baru atau memusnahkan kebutuhan informasi yang lama.

3. *The scientist within a formal organisation*

Kebutuhan informasi disini, menjelaskan bagaimana kebutuhan informasi ilmuwan bergantung pada jabatan yang dimiliki dalam suatu instansi. Misalnya, ilmuwan tersebut bekerja pada sebuah instansi dan jabatan yang dia miliki di instansi tersebut akan mempengaruhinya dalam memenuhi kebutuhan informasinya.

4. *The scientist within an "Invisible College".*

Invisible college adalah kelompok ilmuwan dalam kategori informal, tanpa sebuah nama dan memiliki beberapa anggota. Selanjutnya, kelompok ini melakukan kegiatan seperti berbagi sumber informasi atau bertukar pikiran. *Invisible college* menyeleksi para komunitasnya dan bersifat tertutup (Laloo, 2002, p. 34-35).

Untuk itu, saat pengguna membutuhkan informasi, pengguna dapat menganalisis jenis kebutuhan informasinya. Setelah ia menganalisis jenis kebutuhannya, maka pengguna akan mencari sumber informasi yang dibutuhkannya. Salah satunya dengan datang ke perpustakaan, sebab perpustakaan merupakan sebuah tempat dimana tugasnya membantu pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Selain itu, perpustakaan merupakan sebuah wadah dimana tugasnya mengumpulkan berbagai macam sumber informasi dan memberikan suatu layanan informasi yang berguna, untuk memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Salah satu layanan yang diberikan perpustakaan yaitu jasa informasi terbaru dan terseleksi.

Oleh karena itu, jasa informasi terbaru dan terseleksi di perpustakaan diupayakan agar dapat digunakan secara optimal dan bermanfaat bagi penggunanya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

2.3 Layanan Informasi

Layanan informasi adalah “jasa yang diberikan oleh perpustakaan, terutama mengenai informasi yang ada di perpustakaan itu sendiri, yang dilaksanakan dengan cara menyiapkan dan menyebarkan lembaran-lembaran berita, survei literatur, daftar bacaan, daftar isi majalah mutakhir dll” (Magetsari, 1992, p.93).

Menurut Sulistyono-Basuki (1992, p. 134), yaitu teori dan praktek penyediaan informasi yang menghubungkan antara pencari informasi dengan sumber informasi. Penyediaan informasi memerlukan jasa perantara berupa lembaga dan spesialis informasi (diantaranya pustakawan) yang bertindak sebagai perantara. Pustakawan memberikan jasanya bagi pemakai atas dasar “swalayan” artinya pemakai mencari sendiri informasi atau dengan bantuan pustakawan.

Layanan informasi merupakan layanan langsung. Ada beberapa tipe layanan informasi yang ditawarkan di perpustakaan, yang dapat membantu pengguna dalam pencarian informasi

2.3.1 Jasa Informasi Terbaru

Jasa informasi terbaru adalah “suatu layanan yang diberikan kepada penggunanya dengan cara memberikan informasi yang sesuai dengan subyek disiplin ilmu bidangnya” (Hamilton, 1995, p. 3).

Sedangkan Manwan (2005, p. 51) mengatakan jasa informasi terbaru adalah memberikan informasi kepustakaan yang baru terbit secara cepat kepada pengguna dengan bentuk pengiriman fotokopi daftar isi majalah yang terbaru diterima oleh perpustakaan dan sudah diseleksi serta disesuaikan dengan minat pengguna atau peneliti dengan maksud agar mereka mengetahui akan judul-judul informasi terbaru dalam bidang subyek tertentu.

Jasa informasi terbaru adalah sistem layanan informasi dengan menyipsiagakan informasi baru dan menyampaikannya kepada pengguna yang memerlukannya secepat mungkin. Hal ini dilakukan agar mereka segera mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang mereka.

Sistem penyebaran informasi terbaru yang dilakukan oleh setiap perpustakaan pada umumnya sebagai berikut:

1. Mengirimkan daftar buku baru yang diterima oleh perpustakaan secara kontinyu dan frekuensi tertentu.
2. Menunjukkan koleksi baru yang dipasang di rak, almari, atau tempat yang strategis.
3. Mengedarkan majalah nomor terakhir.
4. Memproduksi, fotokopi daftar isi majalah baru yang diterima oleh perpustakaan.
5. Memproduksi, fotokopi daftar isi majalah yang dikehendaki, dipilih oleh pengguna.
6. Memproduksi artikel dalam subyek tertentu.
7. Membuat abstrak atau sari karangan kemudian mengedarkannya kepada calon pengguna (Lassa, 1990, p. 29-30).

Dengan kata lain, jasa informasi terbaru merupakan suatu layanan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mendekatkan informasi kepada penggunanya. Informasi yang diberikan bisa dalam berbagai cara seperti fotokopi daftar isi majalah terbaru. Sehingga informasi yang akan diterima pengguna merupakan informasi yang mengandung nilai kemutakhiran.

Agar dapat bermanfaat bagi penggunanya, jasa informasi terbaru harus dapat:

1. Membantu pengguna untuk mendapatkan informasi terbaru
2. Menghemat waktu
3. Membantu dalam menemukan ide-ide baru
4. Menghemat waktu dan uang dalam membeli majalah
5. Mengurangi “ledakan” dokumen / sirkulasi kertas “dokumen” yang tidak berguna (Rowley 1992, p. 367).

Jasa ini diberikan kepada pengguna (Ariatin, 1990), mengingat pengguna memiliki bidang minat yang berbeda-beda dalam hal memenuhi kebutuhan informasinya dan memerlukan informasi tersebut dalam waktu dekat. Sehingga dengan adanya jasa ini diharapkan:

- a. Dapat membantu para ilmuwan dan pengguna informasi lainnya secara efektif dan efisien.
- b. Dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan khususnya majalah ilmiah.
- c. Menyediakan informasi terbaru kepada pengguna, sesuai dengan minatnya secara berkala dan terus-menerus (Juariah, 1999, p. 15-16).

Ada beberapa metode untuk melakukan penyebaran informasi terbaru, yaitu:

- a. *Book alerting services*: Suatu layanan yang menyediakan buku-buku terbaru melalui internet. Jika pengguna sudah berlangganan, biasanya pengguna akan mendeskripsikan secara luas topik atau subjek yang diminati dan secara otomatis pengguna akan diberitahukan melalui *e-mail* mereka, jika ada buku-buku baru yang mungkin diminatinya.
- b. *News alerts or news filtering systems*. Jika pengguna sudah berlangganan, layanan *newswire* ini, menyediakan layanan seperti berita-berita yang sudah disaring atau *web* pribadi. Layanan ini menerima berita-berita atau artikel-artikel dari berbagai sumber, contohnya CRAYON, *NewsAlert* and *Newspage*. Pada umumnya, layanan ini tersedia di internet dan jika sudah berlangganan, akan dikirimkan melalui *website* atau alamat *e-mail* pengguna.
- c. *Notification systems* ini digunakan sebagai sumber yang digunakan bagi *intelligent agent*. Program ini mengajarkan apa yang harus dilakukan oleh *intelligent agent*, ketika memasuki internet. Dengan menggunakan program ini, akan mengingatkan topik-topik yang dicari dan juga memperhatikan sumber-sumber yang disukai. Sistem yang direkomendasikan oleh program ini seperti Amazon, dimana direkomendasikan untuk mencari judul-judul buku dan musik.
- d. *Push service* ini disarankan untuk digunakan dalam *push* teknologi atau teknologi pendorong, dimana digunakan sebagai proses memilih informasi. *Software* ini mengirimkan informasi secara langsung ke komputer masing-

masing pengguna. Lazimnya *push* teknologi dimanfaatkan dalam saluran intranet, karena mengumpulkan informasi dari 3 bagian kemudian diinformasikan kepada pengguna untuk menjelaskan suatu topik. Contoh *push services* melalui internet (komersial), yaitu PointCast dan BackWeb.

- e. *SDI service* (juga dikenal dengan *alert or alerting services*) termasuk didalamnya pemberitahuan secara otomatis kepada pengguna ketika *database* tersebut menambahkan dokumen-dokumen terbaru. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dicocokkan kembali dengan profil bidang minat pengguna. Contohnya Dialog yang menawarkan *SDI service online* (Scammell, 2001, p. 282).

Dari semua cara penyampaian jasa informasi terbaru, jasa penyebaran informasi terseleksi (SDI) dianggap paling efektif, karena pengguna jasa ini hanya menerima informasi yang berhubungan dengan bidang minat dan penelitian mereka saja. Dengan adanya jasa penyebaran informasi terseleksi, pengguna dapat diyakinkan bahwa informasi (dokumen) yang akan diterimanya adalah dokumen terbaru yang berhubungan langsung dengan penelitian bidang minatnya tidak terlewatkan (Schneider, 1971, p. 300).

2.3.2 Jasa Informasi Terseleksi

Jasa informasi terseleksi adalah “penyampaian paket informasi yang berupa abstrak sesuai dengan bidang minat/individu yang menghendaki layanan ini. Fokus jasa ini sebenarnya bersifat individu dan selektif” (Hidayat, 1999, p. 12).

Selain definisi di atas, jasa informasi terseleksi memberikan informasi ilmiah yang baru terbit atau terwujud secara terus-menerus, sesuai dengan kebutuhan informasi dengan subyek tertentu kepada pengguna/peneliti dengan tujuan agar mereka memilih bahan informasi sesuai dengan bidang minat mereka. Bahan informasi yang dimaksud disini adalah fotokopi abstrak dari artikel majalah ilmiah yang dipilih (Manwan, 2005, p. 51).

Jasa informasi terseleksi adalah sistem penyebaran informasi yang dilakukan oleh perpustakaan atau pusat informasi lain yang disesuaikan dengan kepentingan masing-masing pribadi maupun kelompok. Disamping itu, informasi yang dikirimkan mungkin hanya berbentuk daftar isi majalah, sari karangan/abstrak, indeks artikel. Apabila tulisan lengkapnya dikehendaki, perpustakaan akan mengirimkan tulisan lengkapnya meskipun dalam bentuk fotokopi (Lassa, 1990, p. 70-71).

Ada berbagai macam cara melakukan penyebaran informasi dalam bentuk terseleksi, yaitu:

1. Majalah abstrak dan indeks.
2. Layanan SDI yang mencakup sekumpulan kelompok topik. Misalnya Research Alerts Topics yang dipasarkan oleh Institute for Scientific Information (ISI), INSPEC Topics from the Institution of Electrical Engineers, dan CA selects from Chemical Abstracts Incorporated. Buletin secara luas tersedia dari beberapa produser database, seperti INSPEC's Key Abstracts dan BIOSIS's Bio Research Today.
3. Tersedia juga layanan SDI, seperti Research Alerts from the Institute for Scientific Information and INSPEC (SDI) from the Institution of Electrical Engineers. Beberapa layanan SDI menawarkan pemberitahuan melalui MARC, contohnya BIOSIS B-I-T-S from Biosciences Information Services.
4. Layanan *current contents* yang menawarkan daftar berisi topik-topik terbaru dalam jurnal mutakhir terutama diproduksi dan dipasarkan oleh Institute for Scientific Information. *Current contents* tersedia dalam berbagai macam subyek dan dapat diperoleh dalam bentuk tercetak, disket ataupun CD-ROM (Rowley, 1992, p. 371).

Rowley (1992, p. 367) mengatakan jasa penyebaran informasi terseleksi ini mempunyai beberapa komponen, yaitu:

- a. Sumber informasi
- b. Profil pemakai
- c. Pemberitahuan
- d. Umpan balik pemakai
- e. Pengiriman dokumen

Kegiatan jasa penyebaran informasi terseleksi pada dasarnya sama dengan jasa penyebaran informasi terbaru, hanya jasa informasi terseleksi lebih selektif baik dari isi artikel yang disertai abstraknya yang menjadi bidang minat spesialisasi pengguna. Menurut Ariatin (1990) langkah-langkah kegiatan pelaksanaan penyebarannya, sebagai berikut:

1. Mengamati bidang minat (*profile interest*) pengguna, dalam kelompok/instansi dengan cara, antara lain:
 - Melalui wawancara
 - Penyebaran kuesioner
2. Pemilihan/seleksi materi informasi baru/mutakhir pada materi informasi hasil penelitian yang baru diterima dan mempunyai cakupan subyek maupun komoditas sesuai dengan bidang minat pengguna.
3. Mencocokkan (*matching*)
Dengan mencocokkan, berarti pula melakukan analisis mengenai kesesuaian/relevansi antara informasi yang terpilih dengan bidang minat pengguna, baik cakupan subyek maupun komoditasnya.
4. Evaluasi
Evaluasi dilakukan untuk mendapat gambaran mengenai ketepatan/kesesuaian dan manfaat jasa informasi terseleksi yang diterima pengguna. Dari hasil evaluasi ini, pengelola dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan guna lebih meningkatkan pemanfaatan dan daya guna jasa informasi terseleksi (Juariah, 1999, p. 15-16).